

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 03 SELAKAU

Rozian Drana¹, Rini Setyowati², Dewi Mariana³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

e-mail: roziandrana1911@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Selakau, 2) Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran, dokumentasi, dan komunikasi langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal esai, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: pada saat mengukur keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan tes soal esai yang berdasarkan lima indikator, indikator pertama memiliki persentase skor total 54%, indikator kedua persentase skor total 21%, indikator ketiga memiliki persentase skor total 25%, indikator keempat memiliki persentase skor total 2%. Indikator kelima memiliki persentase skor total 23%.

Kata kunci: Keterampilan berpikir kritis.

Abstract

This research aims to: 1) To describe students' critical thinking skills in class V social studies learning at SDN 03 Selakau, 2) To describe what factors influence students' critical thinking skills. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use measurement, documentation and direct communication techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research uses instruments in the form of essay questions, interviews and documentation. The results of this research show that: when measuring students' critical thinking skills using an essay test based on five indicators, the first indicator has a total score percentage of 54%, the second indicator has a total score

percentage of 21%, the third indicator has a total score percentage of 25%, the fourth indicator has a total score percentage of 2%. The fifth indicator has a total score percentage of 23%.

Keywords: Critical thinking skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keperluan yang amat membuka pintu keberhasilan dan membentuk individu yang berpengetahuan luas dan berpikiran kritis karena melalui pendidikan, manusia akan menggali pengetahuan baru yang memungkinkannya untuk berkembang dan meningkatkan mutu hidupnya. Sejalan menurut Ningrum dan Sobri (2015:416) menyatakan bahwa Setiap individu di seluruh dunia tentu memerlukan pendidikan, tak peduli kapan dan di mana pun, karena tanpa pendidikan, manusia akan menghadapi kesulitan dalam mencapai peningkatan dan kemajuan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus difokuskan pada upaya menghasilkan generasi manusia yang memiliki kemampuan dan kualitas yang mampu bersaing. Sehingga pendidikan adalah cara manusia dalam menentukan masa depan, karena pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan setiap manusia. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan formal seperti sekolah, interaksi sosial dalam masyarakat, dan melalui pengalaman di tempat kerja.. Satu diantara tempat pendidikan bisa didapatkan di sekolah, seperti tempat pendidikannya di sekolah dasar.

Sekolah dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan formal yang memiliki program pendidikan dasar bagi anak-anak, umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun. Sekolah dasar adalah langkah pertama dalam sistem pendidikan formal yang biasanya terdiri dari enam tahun belajar, dalam rentang waktu dari tahun pertama hingga tahun keenam pendidikan dasar. Satu dari banyak pelajaran yang dapat membangun pengetahuan sosial siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan kurikulum pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial untuk membantu siswa memahami masyarakat dan interaksi manusia di dalamnya. IPS meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, geografi, dan budaya. Sejalan menurut Sapriya (2009: 194) menyatakan bahwa Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah dirancang dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat yang terus berubah. Sehingga tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memberikan peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang aspek sosial, mengembangkan pengetahuan awal, kemampuan berinteraksi pada masyarakat sekitar maupun luar, mempersiapkan siswa sebagai masyarakat yang baik dan bermasyarakat dengan memiliki pemahaman dan keahlian.

Pembelajaran IPS yang ideal atau yang baik adalah pembelajaran yang bisa memberikan kenyamanan dalam peserta didik dalam menerima materi yang

disampaikan. Selain itu, pembelajaran yang baik juga menuntut adanya interaksi antara siswa pada guru, sehingga meningkatkan afektifitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif. Guru juga harus peka dengan kemauan siswa, baik itu pembelajaran yang bersifat aktif, atau pembelajaran sambil bermain. Yang terpenting dari semua itu adalah tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan siswa dapat menerima materi dengan baik dan lancar. Salah satu aspek yang dapat dinilai penting dalam pembelajaran IPS adalah keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis memiliki kepentingan yang besar bagi para pelajar, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks kehidupan sehari-hari, guna memungkinkan mereka untuk mengolah informasi dengan cermat, mengevaluasi kebutuhan yang layak atau tidak, yang pada beberapa kesempatan mungkin masih mengandung kesalahan. Fisher (2014:129) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses interpretasi yang dilakukan dengan keterampilan dan keaktifan dalam mengevaluasi kebenaran informasi yang diterima, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang tepat.

Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan priset di SD Negeri 03 Selakau yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 yaitu berbagai hal yang menjadi penyebab keterampilan berpikir kritis siswa yang minim. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menjelaskan masih terdapat siswa yang kurangnya konsentrasi untuk memperhatikan guru dan ketika siswa ditanya dengan beberapa soal oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut masih terpaku dengan buku. Peneliti juga melakukan tes soal kepada siswa untuk melihat tingkat keterampilan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan Bapak Rusman S. Pd., sebagai guru wali kelas V di SD Negeri 03 Selakau diperoleh informasi bahwa saat belajar, siswa masih belum terlalu fokus dan pada keterampilan berpikir kritis cenderung rendah. Hal ini diketahui dari penyataan guru yang pernah mengukur keterampilan berpikir kritis yaitu siswa yang masih terpaku kebuku dan belum maksimal dalam penalaran pada materi yang terkait. Ketika guru wali kelas V mengajar di dalam kelas berlangsung sudah lancar, tetapi guru tidak menggunakan perangkat/media pembelajaran yang berbasis ilmu teknologi. Hal ini di karenakan keterbatasan guru yang sudah tua dan tidak mahir dalam menggunakan teknologi.

METODE

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang Sungguh-sungguh mengungkapkan segala yang ada atau terjadi di suatu arena, lapangan, atau wilayah tertentu dengan data yang terhimpun diperinci atau dikelompokkan berdasarkan jenis, karakteristik, atau keadaannya. (Arikunto, 2010:51). Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu Analisis keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 03 Selakau, oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 03 Selakau.

Teknik Mengumpulkan data merupakan tahap yang paling esensial dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2018:50). Metode pengumpulan data yang diterapkan Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran, teknik dokumentasi, dan komunikasi langsung.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa secara keseluruhan kelas V SDN 03 Selakau, yang totalnya 13 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa.

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018:55). Instrumen penelitian data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah lembar soal tes, dokumentasi hasil pekerjaan siswa, dan lembar wawancara.

Untuk menjawab sub masalah yang telah dipaparkan, maka data-data yang telah terkumpul akan di analisis. Sugiyono (2018) menyatakan analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit yang lebih spesifik, sintesis data, penyusunan pola, pemilihan data yang penting dan akan dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Melakukan pemahaman mendalam terhadap data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum melangkah ke tempat yang dituju, selama dilapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan. Model ineraktif dalam menganalisi data meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Adapun penjelasan lebih lanjut adalah *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan data serta hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab I. Hasil penelitian ini diperoleh melalui penggunaan teknik pengukuran., dokumentasi, dan komunikasi secara langsung kepada siswa sebagai metode eksplorasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti juga memanfaatkan teknik observasi dan referensi pustaka sebagai upaya untuk melengkapkan data yang telah diperoleh. Penelitian ini memiliki fokus yang ditujukan pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 03 Selakau.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 03 Selakau” merupakan penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa dan kesulitan siswa pada keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 02 Selakau. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal esai, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dari analisis data yang diambil dari

pengumpulan data yaitu, pertama melakukan pemberian tes soal esai, kedua wawancara dengan siswa, dan ketiga melakukan dokumentasi.

1. Hasil Tes Soal Esai Dalam Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang

Pada konteks ini, hasil yang diperoleh dari soal esai dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang yang telah siswa kerjakan adalah sebagai berikut.

Hasil Tes Soal Esai dalam Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

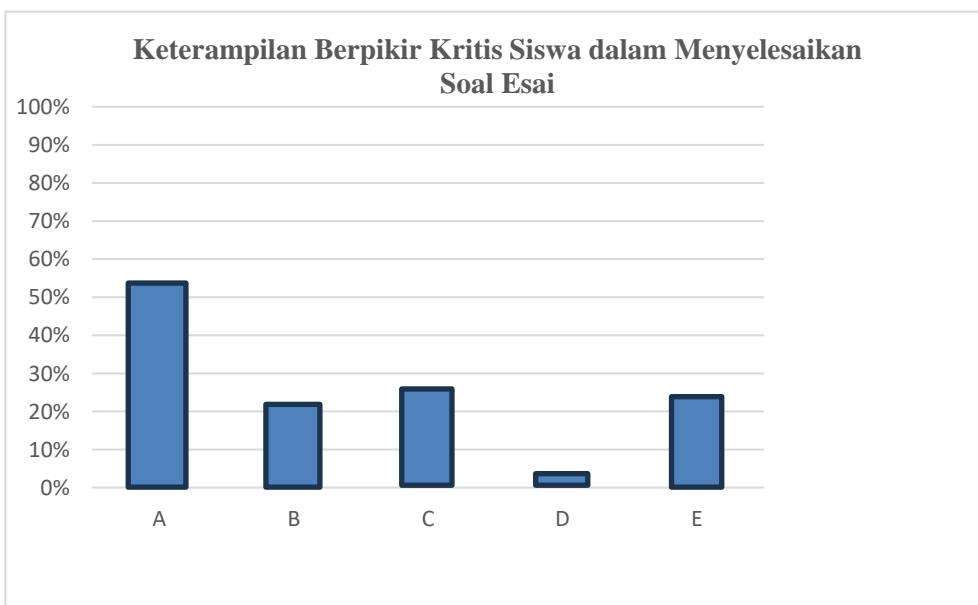
No	Kode Siswa	Skor per indikator soal										Nilai	Kriteria		
		A		B		C		D		E					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	A1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	Rendah		
2	A2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	2	70	Tinggi		
3	A3	2	2	0	2	2	1	0	0	2	2	65	Sedang		
4	A4	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Rendah		
5	A5	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	20	Rendah		
6	A6	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	25	Rendah		
7	A7	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	60	Sedang		
8	A8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah		
9	A9	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	15	Rendah		
10	A10	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Rendah		
11	A11	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	15	Rendah		
12	A12	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	25	Rendah		
13	A13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	Rendah		

Total	28	11	13	1	12	325	
Rata-rata	2	1,90	1,92	2	1,91	0,04	
Persentase	54	21	25	2	23	25	

Keterangan:

- A : klarifikasi dasar (menentukan penjelasan sederhana)
- B : memberikan alasan (membangun keterampilan dasar)
- C : menyimpulkan (membuat simpulan)
- D : klarifikasi lebih lanjut (membuat penjelasan lebih lanjut)
- E : dugaan dan keterpaduan (menentukan stategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah)

Gambaran keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN 03 Selakau, dapat dilihat dari gambar diagram di bawah ini.



Gambar Diagram batang keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal esai perindikator.

Keterangan:

- A : Menjelaskan awal kedatangan Jepang dan belanda ke Indonesia
- B : Menjelaskan kebijakan yang pernah diterapkan di indonesia
- C : Menyimpulkan tokoh dan organisasi yang berjuang dalam mengusir penjajah
- D : Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda.
- E : Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan

kesatuan dan persatuan

Hasil dari gambar di atas, dapat diketahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Dari kelima indikator, indikator klarifikasi dasar yaitu memberikan penjelasan sederhana yang mempunyai persentase tertinggi, dengan persentase 54%, di urutan ke dua adalah indikator memberikan alasan yaitu membangun keterampilan dasar dengan persentase 25%, di urutan ke tiga adalah indikator menyimpulkan yaitu membuat simpulan dengan persentase 23%, di urutan ke empat adalah indikator klarifikasi lebih lanjut yaitu membuat penjelasan lebih lanjut dengan persentase 21%, dan diurutan kelima adalah indikator dugaan dan keterpaduan yaitu menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah dengan persentase 2%. Dari hasil ini hanya indikator menjelaskan awal kedatangan Jepang dan Belanda ke Indonesia, sedangkan ke 4 indikator lainnya rata-rata siswa masih belum mencapai skor yang baik.

Hasil dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi berjumlah 1 (satu) orang siswa, kemudian jumlah siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis sedang 2 (dua) orang siswa, serta jumlah siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah berjumlah 10 (sepuluh) orang siswa. Kemudian pada indikator pertama menjelaskan klarifikasi dasar yaitu memberikan penjelasan sederhana tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang memiliki total skor 28 dengan rata-rata skor 2 dan persentase skor total 54%, indikator kedua memberikan alasan yaitu membangun keterampilan dasar tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang memiliki skor 11 dengan rata-rata skor 1,90 dan persentase skor total 21%, indikator ketiga menyimpulkan yaitu membuat simpulan pada tes soal esai dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang memiliki skor 13 dengan rata-rata skor 1,92 dan persentase skor total 25%, indikator keempat klarifikasi lebih lanjut yaitu membuat penjelasan lebih lanjut pada tes soal esai dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang memiliki skor 1 dengan rata-rata skor 2 dan persentase skor total 2%. Indikator kelima dugaan dan keterpaduan yaitu menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah pada tes soal esai dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang memiliki skor 12 dengan rata-rata skor 1,91 dan persentase skor total 23%.

Berikutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil jawaban siswa pada setiap indikator soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Hasil jawaban siswa ini disajikan dalam penjelasan tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Berikut ini hasil jawaban siswa pada setiap indikator soal esai.

Hasil dari tersebut dapat diketahui skor mana yang paling dominan siswa dapatkan dalam menentukan Indikator menjelaskan awal kedatangan Jepang dan Belanda ke Indonesia, sehingga dapat ditentukan apakah kebanyakan siswa mampu atau tidak dalam menentukan unsur tersebut.

Hasil dari tersebut dapat diketahui skor mana yang paling dominan siswa dapatkan dalam menentukan Indikator menjelaskan kebijakan yang pernah diterapkan di Indonesia, sehingga dapat ditentukan apakah kebanyakan siswa mampu atau tidak dalam menentukan unsur tersebut.

Hasil dari tersebut dapat diketahui skor mana yang paling dominan siswa dapatkan dalam menentukan Indikator menyimpulkan tokoh dan organisasi yang berjuang dalam mengusir penjajah, sehingga dapat ditentukan apakah kebanyakan siswa mampu atau tidak dalam menentukan unsur tersebut.

Hasil dari tersebut dapat diketahui skor mana yang paling dominan siswa dapatkan dalam menentukan Indikator mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda, sehingga dapat ditentukan apakah kebanyakan siswa mampu atau tidak dalam menentukan unsur tersebut.

Hasil dari tersebut dapat diketahui skor mana yang paling dominan siswa dapatkan dalam menentukan Indikator bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan, sehingga dapat ditentukan apakah kebanyakan siswa mampu atau tidak dalam menentukan unsur tersebut.

Dari data deskripsi yang telah dilakukan rata-rata siswa kelas V SDN 03 Selaku tergolong memiliki kemampuan rendah dalam keterampilan berpikir kritis siswa pada tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memiliki kriteria nilai rendah berjumlah lebih besar yaitu 10 orang siswa, siswa yang memiliki kemampuan sedang 2 orang siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 1 orang siswa.

2. Hasil Wawancara Siswa Dalam keterampilan berpikir kritis

a. Faktor internal (Dari diri siswa)

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan tersebut, ketiga subjek yang dipilih memiliki kondisi fisik yang sehat sehingga dapat mendukung pembelajaran dikelas. Dapat dikatakan pada faktor Jasmani tidak menghambat siswa dalam tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Pada faktor psikologi ini berkaitan dengan mental siswa, minat belajar, motivasi belajar, dan bakat yang dimiliki siswa. Peneliti menanyakan tentang minat, motivasi dan kemampuan siswa dalam menjawab. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hasil dari wawancara tersebut, dari ketiga subjek merasa kesulitan untuk menjawab soal esai yang telah diberikan, ketika ditanya apakah adik suka dengan pembelajaran IPS? Jawaban dari ketiga subjek rata-rata tidak suka dengan pembelajaran IPS, sehingga inilah yang menghambat kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan tes soal esai pada manteri perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada faktor psikologi yaitu keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab tes soal. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang terlihat kurang. Subjek tidak mampu menjelaskan secara lengkap dalam tes soal

esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, kurang paham, dan lupa dengan materi yang dipelajari sehingga faktor pemahaman siswa ini menghambat mereka dalam menjawab dengan benar dan terampil.

mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam keterampilan berpikir kritis siswa pada tes soal esai, peneliti melakukan interaksi verbal dengan murid-murid yang menghadapi tantangan atau kesulitan yaitu siswa dengan kemampuan rendah diwakilkan oleh 3 orang siswa. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan siswa terlihat kelelahan saat mengikuti pembelajaran IPS sehingga faktor ini menghambat mereka dalam mengerjakan tes soal esai materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

b. Faktor Eksternal (Dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri manusia seperti faktor sosial dan faktor nonsosial. Berikut adalah bukti wawancara dari faktor sosial

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa siswa yang dibantu belajar ada juga dibantu tetapi jarang dan ada juga tidak pernah sama sekali dibantu belajar saat di rumah, sehingga pada faktor ini dapat menghambat keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada faktor guru mengajar, subjek kurang memahami pembelajaran yang dilakukan guru karena guru menjelaskan dengan kurang jelas dan kurang menyenangkan. Siswa kurang memahami penjelasan karena siswa terlalu asik dengan dirinya sendiri maupun dengan teman sekelasnya sehingga siswa sulit memahami materi pada pembelajaran IPS dan menghambat keterampilan berpikir kritis siswa. Pada fasilitas ruang kelas, subjek mengaku nyaman untuk belajar sehingga faktor ini tidak menghambat siswa dalam belajar.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, subjek memiliki teman belajar yang sering mereka lakukan sehingga pada faktor ini tidak menghambat siswa dalam belajar.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan dengan memberi tes soal esai pada materi perjuangan melawan Penjajahan Belanda dan Jepang, wawancara, dan dokumentasi di kelas V SDN 03 Selakau, maka peneliti dapat membahas keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN 03 Selakau dengan cara memberikan tes soal esai, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melihat adanya kesamaan data dari hasil soal tes soal esai yang didapatkan yaitu siswa kelas V SDN 03 Selakau memiliki rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa rendah dalam mengerjakan tes soal esaipada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memiliki kriteria nilai rendah berjumlah lebih besar yaitu 10 orang siswa, siswa yang memiliki kemampuan sedang 2 orang siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 1 orang siswa. Melalui hasil wawancara juga ternyata benar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes soal esai dan siswa kurang paham

dengan materi pejuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat dibilang rendah. Dari dokumentasi juga terlihat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal esai serta siswa kebanyakan kurang paham dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang sehingga mereka mengalami kesulitan. Jika mengacu kepada KKM muatan pelajaran IPS di SDN 03 Selakau yaitu 65, maka jumlah siswa yang berhasil melesaikan tugas secara tuntas KKM berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 23% dan jumlah siswa yang tidak berhasil terhadap ketuntasan KKM berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 77%.

Hasil dari analisis data tang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa, sebanyak 10 siswa kesulitan dalam menjawab tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Dari 10 orang siswa tersebut di ambil 3 orang siswa untuk dilakukan wawancara yaitu subjek A1, A8, dan A13. Siswa mengalami kesulitan menjawab tes soal esai untuk menentukan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil interaksi komunikasi yang dilakukan berikut faktor-faktor kesulitan siswa dalam menjawab tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

hasil interaksi komunikasi yang dilakukan diatas siswa yang mengalami kesulitan pada keterampilan berpikir kritis untuk menjawab tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Pemahaman akan materi itu penting supaya siswa itu tidak mengalami kesulitan saat belajar, siswa yang kurang atau tidak memahami materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

hasil interaksi komunikasi yang dilakukan, bisa bisa kita lihat siswa saat mengerjakan tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang siswa membaca terlebih dahulu soal yang diberikan,

hasil interaksi komunikasi yang dilakukan ditemukan siswa yang kurang berminat pada pembelajaran IPS, rasa minat ini lah yang menghambat siswa dalam belajar sehingga keterampilan berpikir kritis siswa kurang untuk menjawab dengan benar dan tepat dalam tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

hasil interaksi komunikasi yang dilakukan, keterampilan berpikir kritis siswa yang kesulitan dalam menjawab tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang kurang menyukai pembelajaran IPS, terlebih lagi pada materi yang sulit bagi mereka. Karena mereka menganggap materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang ini sulit maka mereka kurang menyukai pembelajaran tersebut.

hasil interaksi komunikasi yang dilakukan, keterampilan berpikir kritis siswa kurang memahami materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang karena ketika belajar materi tersebut pembelajaran masih belum maksimal. Jadi setiap Sejarah di materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang kurang dijelaskan secara rinci oleh guru sehingga keterampilan berpikir kritis siswa yang rendah dan masih belum bisa memahami materi materi yang perjuangan melawan

penjajahan Belanda dan Jepang. Ditambah lagi pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat guru menjelaskan, siswa hanya asik dengan dirinya dan tidak fokus saat mendengarkan dan memahami materi yang guru berikan pada pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Hasil dari ke lima indikator, indikator menjelaskan awal kedatangan Jepang dan belanda ke Indonesia yang paling banyak skor yang siswa peroleh sedangkan di urutan ke dua adalah Menyimpulkan tokoh dan organisasi yang berjuang dalam mengusir penjajah, di urutan ke tiga adalah Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan, di urutan ke empat adalah Menjelaskan kebijakan yang pernah diterapkan di indonesia, dan di utuuan ke lima adalah Mengidentifikasi sebab jatuhnya daerah daerah Nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda. Dari analisis hasil skor, indikator menjelaskan awal kedatangan Jepang dan belanda ke Indonesia keterampilan berpikir kritis siswa yang memiliki persentase tinggi, sedangkan keempat indikator lainnya rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa masih belum mencapai skor yang baik. Maka dari itu keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab tes soal esai pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada dengan benar dan tepat siswa kelas V SDN 03 selakau tergolong rendah, didukung dengan Jumlah siswa yang memiliki kriteria rendah lebih banyak dari pada jumlah siswa yang memiliki kriteria nilai sedang ataupun tinggi. Jumlah siswa memiliki kriteria nilai yang rendah yaitu sebanyak 10 siswa, sedangkan jumlah siswa yang memiliki kriteria nilai sedang hanya 2 siswa, dan jumlah siswa yang memiliki kriteria nilai tinggi sebanyak 1 siswa.

Faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam menjawab dengan benar dan tepat pada tes soal esai dapat dibagi menjadi faktor Internal (Dalam Diri Siswa) dan Eksternal (Luar Diri Siswa). Pada faktor Internal yaitu siswa kebanyakan masih belum paham dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, dan siswa masih kurang berminat pada pembelajaran IPS. Sedangkan pada faktor Eksternal yaitu Penjelasan Guru Yang Kurang Dipahami Oleh Siswa dan ditambah lagi siswa suka asik dengan dirinya saat guru menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fisher, A. (2009). Berpikir Kritis. Jakarta: Erlangga
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Manajemen Pendidikan, 24(5), 416-423.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.